

## Analisis Determinan *Audit Delay* Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI)

Lintang Kurniawati

Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : lk123@ums.ac.id

---

### Abstrak

**Keywords:**  
*Audit delay,*  
*ukuran*  
*perusahaan,*  
*opini*  
*auditor,profitabil*  
*itas*

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi (determinan) audit delay pada laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, opini auditor, dan profitabilitas, sebagai variabel independen sedangkan audit delay sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini terdiri dari 28 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa ukuran perusahaan, opini auditor, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Dan variabel independen yang dominan paling berpengaruh terhadap audit delay adalah opini auditor.*

---

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Semua perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan kepada para pemodal (*stockholder*). Laporan keuangan yang dikatakan akurat apabila disajikan secara tepat waktu ketika diperlukan oleh para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, masyarakat, pemerintah, maupun pihak lain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Aryaningsih dan Budiarta 2014).

PSAK No. 1 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014) karakter kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan diperlukan auditor yang independen sehingga auditor memiliki peran penting dalam menerbitkan laporan keuangan yang berkualitas. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada BAPEPAM dan mengumumkan laporan kepada masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Adanya pemenuhan standar oleh auditor tidak hanya berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit namun juga berdampak pada kualitas dari hasil audit. Ketepatan waktu suatu pelaporan keuangan atas hasil laporan audit dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Adanya

keterlambatan informasi penyampaian menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Hal ini dapat mempengaruhi harga jual saham di pasar modal. Pada umumnya investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu, pada akhirnya memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditannya. Hal ini menyebabkan *audit delay* semakin meningkat (Apriliane, 2015).

Menurut Parameswari (2012), *audit delay* yang terjadi di Indonesia akan berdampak negatif bagi kelangsungan perusahaan karena lamanya waktu penyelesaian proses audit akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan audit. Oleh karena itu semakin singkat *audit delay*, maka akan semakin relevan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Ahmad dan Kamarudin (2000) menyatakan bahwa enam dari delapan variabel yang digunakan, yaitu klasifikasi industri, laba/rugi perusahaan, opini audit, ukuran KAP, tahun tutup buku perusahaan, dan proporsi utang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan *timeliness*, sedangkan total aset dan *extraordinary item* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan *timeliness*.

Azhari (2014) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan dan ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Kartika (2009) menyimpulkan bahwa faktor total aset, laba/rugi operasi, mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan, opini dari auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* perusahaan, dan faktor *profit* dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* perusahaan. Hasil dari beberapa penelitian tersebut masih beragam, hal ini mungkin dikarenakan adanya perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti atau perbedaan periode pengamatan, sehingga ditinjau dari pentingnya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan masih memberikan ruang untuk dilakukan penelitian (Puspitasari dan Sari 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai analisis determinan *audit delay*, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya dengan menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, opini auditor dan profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan yang telah terdaftar di BEI. Penulis memilih sampel perusahaan sektor perbankan karena sektor perusahaan perbankan merupakan sektor perusahaan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia.

Peranan penting perbankan dapat dilihat dari banyaknya sektor industri dan sektor lainnya yang terkait dengan perbankan. Selain itu, adanya peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank menyatakan bahwa bank wajib membuat Laporan Tahunan yang telah di audit oleh akuntan publik dan Laporan Tahunan tersebut wajib disampaikan kepada a. Bank Indonesia; b. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI); c. Lembaga Pemeringkat di Indonesia; d. Asosiasi perbankan di Indonesia; e. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI); f. 2 (dua) Lembaga Penelitian di bidang ekonomi dan keuangan; g. 2 (dua) Majalah ekonomi dan keuangan.

Perusahaan perbankan merupakan jenis perusahaan yang *homogen* atau sejenis. Karakteristik industri yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit maupun dalam penyampaian laporan keuangan ke publik. Perusahaan perbankan mengumumkan laporan keuangannya lebih cepat karena waktu penyelesaian proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan industri (non perbankan). Menurut Ashton *et al* (1987) mengungkapkan bahwa perusahaan sektor *financial* mempunyai *audit delay* lebih pendek daripada perusahaan industri lain. Hasil pengujian

tersebut juga ditemukan pada penelitian Ahmad dan Kamarudin (2000) di Kuala Lumpur *Stock Exchange* yang menunjukkan *audit delay* pada perusahaan non financial lebih besar 15 hari daripada perusahaan *financial*. Hal ini dikarenakan perusahaan financial tidak memiliki saldo persediaan yang cukup signifikan sehingga audit yang diperlukan tidak memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu, aktiva yang dimiliki mempunyai nilai moneter sehingga mudah dalam pengukurannya dibandingkan dengan aktiva yang berbentuk fisik, seperti persediaan, aktiva tetap dan aktiva berwujud.

## B. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan bukti empiris dengan menguji determinan apa saja yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

## C. Kajian Pustaka

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*agency theory*) adalah teori yang berusaha menjelaskan hubungan antara *principal* dengan agen dalam suatu perusahaan dimana terdapat pemisahan kepemilikan dengan manajemen atau pengelolaan terhadap sumber-sumber yang ada diperusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Di dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintahkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*.

Hubungan antara *principal* dan *agent* seringkali memicu terjadinya konflik kepentingan. Suatu *principal* akan menuntut *agent* untuk melakukan segala hal dan melaporkan segala yang terjadi dalam perusahaan demi meningkatkan keuntungan bagi *principal*. *Agent* terkadang akan cenderung melakukan segala hal untuk kepentingan pribadinya walaupun dengan menutupi informasi yang ada untuk tidak dilaporkan kepada *principal*.

Asimetri informasi akan terjadi jika terdapat informasi dari *agent* yang tidak disampaikan kepada *principal*. *Agent* sebagai pengelola perusahaan akan lebih mengetahui informasi internal perusahaan serta memiliki gambaran yang lebih jelas tentang perkembangan masa depan suatu perusahaan dibandingkan *principal*. *Agent* mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan kondisi perusahaan kepada *principal* yang dimaksudkan untuk penentuan kebijakan yang akan diambil oleh *principal*.

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Isyarat atau *signal* adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor (Febrianty, 2011). Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para *stakeholder*. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan.

Manajer akan melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, sinyal dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor guna pengambilan keputusan. Investor dapat melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi, jika informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga terjadi asimetris informasi dimana manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain (*stakeholder*). Dalam rangka meminimalisir terjadinya asimetri informasi berdasar *signaling theory*, pihak manajemen

wajib membuat struktur pengendalian internal yang mampu menjaga harta perusahaan dan menjamin penyusunan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Semakin panjang waktu penyelesaian audit menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya waktu penyelesaian audit dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan

#### **Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan go public di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala. Peraturan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*). Peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Saputri, 2012).

#### **Audit Delay**

Menurut Mulyadi (2010) audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Audit juga bisa disimpulkan menjadi proses pengevaluasian terhadap proses pencatatan yang dilakukan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan.

Tanggal penyelesaian laporan keuangan/tanggal akhir periode pencatatan sampai keluar opini audit dinamakan *audit delay*. Menurut Lawrence dan Briyan (1988) *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan hasil audit. Dalam proses audit ada interval waktu hingga keluar hasil audit yang disebut dengan *audit delay*. *Audit delay* dapat diukur dengan melihat selang waktu (dalam hari) hingga keluar opini/hasil audit.

#### **Ukuran Perusahaan (*Size*)**

Perusahaan berskala besar cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pegawai, kreditur dan pemerintah sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit yang lebih awal (Dyer dan Mc Hugh, 1975).

#### **Opini Auditor**

Menurut (Mulyadi, 2010), ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor:

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)  
Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)  
Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau telah sesuai standar auditing. Penyajian laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum,

tetapi terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (penjelasan lain) laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.

- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)  
Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit apabila lingkup audit dibatasi oleh klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor, laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, dan prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.
- d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)  
Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan dari pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.
- e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)  
Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:
  - a) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit.
  - b) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

### **Profitabilitas**

Tingkat profitabilitas diperkirakan mempengaruhi *audit delay* dan *timeliness*. Menurut Givoly & Palmon (1982) bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Carslaw & Kaplan (1991) yang menyatakan perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya.

Oleh karena hal tersebut, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam menyampaikan kabar buruk kepada publik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan.

## **D. Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay***

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan, total nilai buku aset, nilai bersih kekayaan dan jumlah tenaga kerja. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan audit akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang laporan keuangannya diaudit semakin besar atau semakin luas. Begitu juga dengan penelitian terdahulu oleh Azhari (2014) dan Kartika (2009) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

### **Pengaruh Opini auditor dengan *Audit Delay***

Pemberian opini audit *unqualified opinion* merupakan berita baik (*good news*) yang akan menarik minat calon investor untuk melakukan investasi. Perusahaan yang menerima opini audit *unqualified opinion* akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang menerima *qualified opinion* dari auditor. Hal

ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009), Aryaningsih dan Budiarta (2014) yang menyebutkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H2 : Opini auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*

### **Pengaruh Profitabilitas dengan *Audit Delay***

Tingkat profitabilitas diperkirakan mempengaruhi *audit delay* dan *timeliness*. Menurut Givoly & Palmon (1982) bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Penelitian sebelumnya oleh Miradhi dan Juliarsa (2016), Kurniawati (2015), serta Prameswari dan Yustrianthe (2015) juga menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

## **2. METODE**

### **A. Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015 sebagai objek penelitian

### **B. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan tahunan auditan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2015 melalui <http://www.idx.co.id/>, serta studi pustaka untuk mendapatkan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil dari penelitian. Semakin sedikit karakteristik populasi yang diidentifikasi maka populasi akan semakin heterogen dikarenakan berbagai ciri subyek akan terdapat dalam populasi. Sebaliknya, semakin spesifik karakteristik populasi maka populasi itu akan menjadi semakin homogeny (Wiyono, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

#### **Sampel dan Teknik Sampling**

Sampel merupakan bagian populasi yang terwakili dan akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang terwakili (Wiyono, 2011).

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Algifari (2013) adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan dengan tujuan tertentu. Sehingga data yang diperoleh oleh *representative* dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya. Dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan dalam penelitian sampel adalah perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di BEI sejak 1 Januari 2011.
- b. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2011 sampai dengan 31 Desember 2015.
- c. Tidak keluar (delisting) dari BEI selama periode penelitian.
- d. Perusahaan menyediakan data yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 sebanyak 28 perusahaan dengan total data selama 5 tahun sebanyak 140 data. Dan adanya data outlier yang dihilangkan sebanyak 2 data, maka total sampel menjadi 138 data.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah dengan metode dokumentasi data dari sumber-sumber data sekunder dengan cara mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa laporan auditor independen, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

##### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* yang diukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam menghitung hari.

##### **Variabel Independen**

a. Variabel Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel. Pengukurannya di hitung dengan natural log berdasarkan total aktiva.

b. Variabel Opini Auditor

Opini auditor diukur dengan dummy, yaitu untuk opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) diberi kode dummy 1, dan untuk opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode dummy 0.

c. Variabel Profitabilitas

Tingkat profitabilitas diukur berdasarkan nilai ROA (Return on Asset) yaitu Net Profit dibagi dengan Total Assets. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi diduga waktu penyelesaian audit akan lebih cepat.

#### **F. Teknik Analisis Data**

##### **Statistik deskriptif**

Penggunaan metode statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi hasil pengolahan data, diantaranya dilihat dari minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi. Analisis ini merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) objek dari data tersebut (Algifari, 2013)

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

###### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Probabilitas  $> 0,05$ : hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal
- (2) Probabilitas  $< 0,05$ : hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi secara normal

###### **b) Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2011) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara

variabel independen. Dampak yang diakibatkan dengan adanya multikolinearitas antara lain, yaitu :

- (1) Nilai standard error untuk masing masing koefisien menjadi tinggi sehingga t hitung menjadi rendah
- (2) Standard *error of estimate* akan semakin tinggi dengan bertambahnya variabel independen
- (3) Pengaruh masing masing variabel independen sulit dideteksi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance* di atas 10 dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

#### c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2011). Autokorelasi menguji apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Biasanya hal ini terjadi pada regresi yang datanya adalah time series atau berdasarkan waktu berbeda.

Cara mengujinya adalah dengan metode Durbin Watson test, metode ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2011).

Model dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai dw lebih besar dari nilai batas atas (du) pada table Durbin-Watson. Di dalam tabel tersebut dimuat dua nilai batas atas (du) dan nilai batas bawah (dl) untuk berbagai nilai n dan k (jumlah variabel bebas). jika  $du < dw < 4 - du$ , maka tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif di dalam model persamaan regresi. Menurut Ghozali (2011) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- (1)  $0 < dw < dl$ , berarti ada autokorelasi positif.
- (2)  $dl \leq dw \leq du$ , berarti tidak dapat disimpulkan.
- (3)  $du < dw < 4 - du$ , berarti tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif.
- (4)  $4 - du \leq dw \leq 4 - dl$ , berarti tidak dapat disimpulkan.
- (5)  $4 - dl < dw < 4$ , berarti ada autokorelasi negatif.

#### d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual nya (SRESID). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Selain itu, uji heteroskedastisitas juga akan diuji dengan uji glejser yaitu jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

## 2. Analisis regresi linear berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Untuk menyatakan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen maka kita gunakan analisis linier berganda dengan rumus:

$$AD = \beta_0 + \beta_1(\text{SIZE}) + \beta_2(\text{OPIN}) + \beta_3(\text{ROA}) + e_i$$

Dimana:

AD	: Audit Delay
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_2$	: Koefisien regresi untuk variabel independen
SIZE	: Ukuran Perusahaan
OPIN	: Opini Auditor
ROA	: Profitabilitas
$e_i$	: Error Term

## 3. Pengujian hipotesis

### (1) Uji Signifikansi Parameter Individual ( Uji t )

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternative ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya, Variabel independen terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

- Apabila jumlah derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i=0$  dapat ditolak. Dengan kata lain untuk menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan nilai t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- Kriteria pengujian

$$H_0 \text{ diterima apabila } -t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$$

$$H_0 \text{ ditolak apabila } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} \text{ atau } -t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$$

### (2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

- (b) Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (c) Kriteria pengujian  
 $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{\alpha}; (k; n-k-1)$   
 Nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Hasil Penelitian

##### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut adalah hasil analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 24.0 dari variabel-variabel yang diteliti

**Tabel III. 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	138	11	112	62,18	20,846
SIZE	138	28,364	34,445	31,39226	1,633346
OPIN	138	0	1	0,37	0,484
ROA	138	-0,077938918	0,034102383	0,01148575566	0,014661614031
Valid N (listwise)	138				

Sumber: Data sekunder diolah

##### a. *Audit Delay*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel IV. 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *audit delay* sebesar 62,18 hari dengan tingkat sebaran (standar deviasi) sebesar 20,846 hari. Waktu penyelesaian audit yang paling cepat adalah 11 hari oleh Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2015 sedangkan waktu penyelesaian audit yang paling lama adalah 112 hari oleh Bank Sinar Mas Tbk pada tahun 2015.

##### b. Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan 28,364 dengan tingkat sebaran (standar deviasi) 1,633346 dan nilai minimum 28,364 oleh Bank of India Indonesia Tbk tahun 2011 dan nilai maksimum 34,445 oleh Bank Mandiri (Persero) tahun 2015.

##### c. Opini Auditor

Opini auditor diukur dengan menggunakan skala *dummy*. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum 0 (nol) berarti opini selain wajar tanpa pengecualian dan nilai maksimal 1 (satu) berarti opini wajar tanpa pengecualian

(*Unqualified Opinion*). Nilai rata-rata sebesar 0,37 dan standar deviasi sebesar 0,484.

d. Profitabilitas

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,01148575566 dengan tingkat sebaran (standar deviasi) sebesar 0,014661614031. Perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas yang paling kecil sebesar (-0,077938918) adalah Bank J Trust Indonesia Tbk pada tahun 2013 sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas yang paling besar sebesar 0,034102383 adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

**Tabel I11. 2**  
**Hasil Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov***  
**(Uji Normalitas)**

***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
138	,200	Terdistribusi Normal

Sumber: Data sekunder diolah

Dasar pengukuran normalitas data uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah dengan membandingkan nilai probabilitas residual dengan 0,05 atau 5%, jika probabilitas residual lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Berdasarkan pada table IV. 3, uji normalitas nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,200 dan signifikan (*2-tailed*) sebesar 0,200 berarti lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

**Tabel I11. 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
SIZE	0,785	1,274	Tidak terjadi multikolinearitas
OPIN	0,936	1,068	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,394	2,535	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan pada tabel IV. 4 terlihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ditengarai ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain. Model

regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan alat uji Durbin Watson.

**Tabel 111.4 Hasil Uji Autokorelasi**

Nilai Durbin Watson	Keterangan
1,911	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel di atas adalah hasil uji Durbin Watson untuk model regresi *environmental performance* terhadap *environmental disclosure*. Model yang digunakan tidak terjadi autokorelasi jika  $dU < dW < 4 - dU$ , dimana nilai  $dU$  diperoleh dari tabel DW sebesar 1.8134 dan nilai  $dW$  sebesar 1,911. Sebagai pembuktian maka  $1,8134 < 1,911 < 4 - 1,8134$  atau  $1,8134 < 1,911 < 2,1866$  yang berarti terbukti tidak terjadi autokorelasi.

- d. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel I11. 5  
Hasil Uji Heterokedastisitas**

Uji Glejser

Model		Signifikan
	(Constant)	0,617
	SIZE	0,443
	OPIN	0,174
1	ROA	0,668

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan gambar IV. 1 scatterplot di atas dapat dilihat bahwa titik-titik temu tidak membentuk pola tertentu dan sebagian besar menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas.

- e. Berdasarkan tabel I11. 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel dependen di atas 5%, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi berganda ini digunakan untuk menguji hipotesis, analisis regresi berganda secara umum digunakan untuk menguji pengaruh 2 (dua) atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Hasil uji analisis regresi berganda dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel I11. 6 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients B	t	Signifikan
1	(Constant)	279,134	9,482	0,000
	SIZE	-7,078	-7,614	0,000
	OPIN	-11,750	-4,096	0,000
	ROA	-306,302	-2,097	0,038
F = 18,200				,000
Adj.R <sup>2</sup> = 0,430				

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada table IV. 7 maka diperoleh persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$AD = 279,134 - 7,078 \text{ SIZE} - 11,750 \text{ OPIN} - 306,302 \text{ ROA}$$

Berdasarkan pada persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, nilai konstanta sebesar 279,134 diartikan jika ukuran perusahaan, laba/rugi operasi perusahaan, opini auditor, profitabilitas, reputasi auditor dan solvabilitas dianggap konstan maka rata-rata *audit delay* terjadi selama 279,134 atau sekitar 280 hari.

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan ( $X_1$ ) sebesar -7,078 berarti ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan *audit delay*, yang artinya setiap kenaikan 1 (satu) satuan dari ukuran perusahaan dengan asumsi nilai dari variabel lain tetap (SIZE, OPIN, ROA,) maka *audit delay* akan berkurang selama 7,319 hari. Dengan demikian, semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin cepat *audit delay*.

Nilai koefisien regresi opini auditor ( $X_2$ ) sebesar -11,750 berarti opini auditor memiliki hubungan negatif dengan *audit delay*, yang artinya untuk perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian akan mengalami *audit delay* lebih pendek selama 11,750 hari.

Nilai koefisien regresi profitabilitas ( $X_3$ ) sebesar -306,302 berarti profitabilitas memiliki hubungan negatif dengan *audit delay*. Apabila profitabilitas mengalami penurunan 1 satuan sedangkan variabel independen lain dianggap konstant (SIZE, OPIN, ROA) maka *audit delay* yang dilakukan perusahaan-perusahaan yang diteliti akan berkurang sebesar 306,302 hari. Artinya semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin cepat proses audit dilakukan.

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual atau uji statistik t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil uji parsial, dapat dilihat dari nilai signifikansinya dan membandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 0,05. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima dan dapat dikatakan signifikan. Tetapi jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ditolak dan dapat dikatakan tidak berpengaruh. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel IV. 7 diatas.

1) Uji Hipotesis 1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Tabel 111.6 menunjukkan nilai signifikan dari ukuran perusahaan sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, ini menunjukkan bahwa H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil pengujian dengan t tabel:

- a) Menentukan *Level of significance* ( $\alpha$ ) = 0,05

Derajat kebebasan (dk) = n-k-1

$$\begin{aligned} \text{Nilai tabel} &= t_{\alpha/2; (n-k-1)} \\ &= t_{0,05/2; (138-6-1)} \\ &= 0,025 ; 131 \\ &= 1,97824 \end{aligned}$$

$t_{\text{tabel}}$

- b) Menentukan nilai t hitung

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{B_i}{S_{b_i}} \\ &= \frac{-7,078}{0,930} \\ &= -7,611 \end{aligned}$$

- c) Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima apabila  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

- d) Membandingkan  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$

$-7,611 < -1,97824$  maka Ho ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan (X1) terhadap *Audit Delay* (Y).

- 2) Uji Hipotesis 2: Opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*

Tabel 111.6 menunjukkan nilai signifikan dari opini auditor 0,000 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, ini menunjukkan bahwa H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil pengujian dengan t tabel:

- a) Menentukan *Level of significance* ( $\alpha$ ) = 0,05

Derajat kebebasan (dk) = n-k-1

$$\begin{aligned} \text{Nilai tabel} &= t_{\alpha/2; (n-k-1)} \\ &= t_{0,05/2; (138-6-1)} \\ &= 0,025 ; 131 \\ &= 1,97824 \end{aligned}$$

$t_{\text{tabel}}$

- b) Menentukan nilai t hitung

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{B_i}{S_{b_i}} \\ &= \frac{-11,750}{2,869} \\ &= -4,0955 \end{aligned}$$

- c) Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima apabila  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

- Ho ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
- d) Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$   
 $-4,0955 < -1,97824$  maka Ho ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Opini auditor (X3) terhadap *Audit Delay* (Y).
- 3) Uji Hipotesis 3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*  
 Tabel IV. 7 menunjukkan nilai signifikan dari profitabilitas sebesar 0,038 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, ini menunjukkan bahwa H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.  
 Hasil pengujian dengan t tabel:
- a) Menentukan *Level of significance* ( $\alpha$ ) = 0,05  
 Derajat kebebasan (dk) =  $n - k - 1$   
 Nilai tabel =  $t_{\alpha/2; (n-k-1)}$   
 =  $t_{0,05/2; (138-6-1)}$   
 = 0,025 ; 131  
 $t_{tabel} = 1,97824$
- b) Menentukan nilai t hitung
- $$t_{hitung} = \frac{B_i}{S_{b_i}}$$
- $$= \frac{-306,302}{146,063}$$
- $$= -2,0970$$
- c) Menentukan kriteria pengujian  
 Ho diterima apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$   
 Ho ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
- d) Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$   
 $-2,0970 < -1,97824$  maka Ho ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas (X4) terhadap *Audit Delay* (Y).

## B. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan kearah negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kartika (2009) dan Apriliane (2015) bahwa semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin sedikit waktu penyelesaian auditnya.

Suatu perusahaan yang besar, cenderung memiliki manajemen dan sumber daya profesional dan terlatih dalam membuat laporan keuangan. Dengan begitu mereka akan mengaplikasikan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku dalam membuat laporan keuangan sehingga akan memudahkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan tersebut dan waktu audit menjadi lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil.

Namun hal ini tidak didukung oleh Aditya dan Anisykurlillah (2014), Anggradewi dan Haryanto (2014), Prameswari dan Yustrianthe (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### 2. Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan dan kearah negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aditya dan Anisykurlillah (2014), Andriany (2016) yang menyatakan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian akan mengalami waktu audit lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian. Hal ini dikarenakan ketika pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian, auditor akan melakukan negosiasi terlebih dahulu dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan bisa juga melakukan perluasan lingkup audit. Selain daripada itu, perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian akan cenderung memperlambat penyampaian laporan keuangannya karena hal ini dianggap sebagai *bad news*. Sedangkan perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian akan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena ini dianggap sebagai *good news* yang bisa menambah nilai tambah bagi perusahaan tersebut.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Miradhi dan Juliarsa (2016), Prameswari dan Yustrianthe (2015) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### 3. Pengaruh Profitabilitas Auditor Terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dilakukan, Kurniawati (2015) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak akan menunda untuk menyampaikan laporan keuangannya karena hal tersebut merupakan *goodnews* (kabar baik) yang harus cepat disampaikan kepada publik. Namun sebaliknya, perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, auditor cenderung lebih hati-hati dalam melakukan proses auditnya yang mengakibatkan bertambahnya waktu untuk mengaudit laporan keuangannya.

Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Kartika (2009), Azhari (2014), Andriany (2016) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji determinan yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay*. Determinan tersebut antara lain: ukuran perusahaan, opini auditor, dan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan Penelitian sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terkumpul sebanyak 28 perusahaan perbankan dalam satu periode tahun sampel. Hal ini disebabkan karena sulitnya mendapatkan informasi yang lengkap tentang data sekunder yang digunakan dalam proses penelitian
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel bebas

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya, dapat memperluas lingkup perusahaan yang dijadikan sampel, dengan menambah kategori perusahaan sampel seperti perluasan ke perusahaan asuransi atau perusahaan sektor keuangan lain.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengganti pengukuran variabel atau menambah variabel yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* seperti komite auditor, struktur kepemilikan, umur perusahaan, dan lain sebagainya.

### 5. REFERENSI

- Ahmad, Raja Adzrin Raja dan Khairul Anuar Kamarudin, (2000), "Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence". *MARA University of Technology*: Malaysia.
- Aditya, Nur Alifian dan Indah Anisykurlillah, (2014), " Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*", *Accounting Analysis Journal* 3 ISSN 2252-6765.
- Algifari, (2013), *Statistika Induktif*. Yogyakarta, YKPN.
- Andriany, Yuni, (2016), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013", *JOM Fekon* Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016.
- Anggradewi, Annurizky Muflisha dan Haryanto, (2014), " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*", *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2014 ISSN 2337-3806.
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma, (2013), "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada *Audit Delay*", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2 (2013): 251-270 ISSN 2302-8556.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan Ketut Budiarta, (2014), "Pengaruh Total Aset, *Tingkat Solvabilitas* dan Opini Audit Pada *Audit Delay*", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3, hal 747-647.
- Apriliane, Malinda Dwi, (2015), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*, *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., dan Elliott, R. K, (1987). "An Empirical Analysis of *Audit Delay*". *Journal of Accounting Research*.
- Azhari, Muhammad, (2014), "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Study Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek *Indonesia*)", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 10 (2014).
- Bank Indonesia, (2012), "Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012", (<http://www.bei.go.id/id>, diakses tanggal 14 Desember 2016).
- Carslaw, C. A. P. N. and Kaplan, S. E, (1991). "An examination of *audit delay: Further evidence from New Zealand*". *Accounting and Business Research*. 22 (85). Winter: 21-32.

- Dyer, J.d and A.J. McGough, 1975, “*The Timeliness of The Australian Annual Report*”. *Journal of Accounting Research*. 13 (2). Autumn: 204-219.
- Febrianty, (2011), “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2009”. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, Vol.1, No.3, September.
- Ghozali, Imam, (2011), “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Kelima*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D dan D. Palmon, (1982), “Timeliness of Annual Earnings Announcement : Some Empirical Evidence”. *The Accounting Review* : 486 - 508.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2014), “Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015”. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jensen, M. and Meckling, W., (1976), “Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure”, *Journal of Finance Economics* 3.
- Kartika, Andi, 2009, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Di Indonesia”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2009, Hal. 1 – 17.
- Kurniawati, Maria Magdalena Rima (2015), ” Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)*.
- Lucyanda, Jurica dan Sabrina Paramitha Nura’ni, “Penguujian Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*”, *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 9/No. 2/MEI 2013* : 128 – 149
- Lawrence, Janice dan Barry Bryan, (1988), “*Characteristics Associated With Audit Delay In The Monitoring Of Low Income Housing Projects*”, *J. Of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 10(2), 173-191.
- Miradhi, Made Devi dan Gede Juliarsa, (2016), “Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor Pada *Audit Delay*”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.1. Juli (2016)*: 388-415
- Mulyadi, 2010, *Auditing*. Cetakan ke-6. Jakarta, Salemba Empat.
- Mulyono, Sri. (2003). *Statistika untuk Ekonomi (2 nd ed )* . Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Munawir, 2010, *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta, Liberty.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2016, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik”, (<http://www.ojk.go.id/id>, diakses tanggal 14 Desember 2016).
- Saputri, Oviek Dewi, (2012), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*, *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Smith Jay M, Jr., PhD and K. Fred Skousen, 1984, *Intermediate Accounting Comprehensive*, South Western Publishing Co., Ohio.

Parameswari, Tania, (2012), Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Good Industry* Di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010)”, Skripsi, Universitas Kristen Maranatha.

Prameswari, Afina Survita dan Rahmawati Hanny Yustrianthe, (2015), “Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”, Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 01, Januari 2015: 50-67.

Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari, (2012), “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 9/No.1/November 2012: 1-96

Wiyono, Gendro (2011), “Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS& SmartPLS”, Yogyakarta: YKPN.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)